

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sistem kepercayaan dan nilai yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Keberadaan agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena merupakan kebutuhan fitrah. Pada hakikatnya, agama memberikan arah dan tujuan hidup dengan menuntun manusia pada nilai-nilai kebenaran, moralitas, serta makna kehidupan.¹

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam.² Kesempurnaan ajaran Islam tercermin dari sifatnya yang menyeluruh dan integral, karena mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan ibadah, sosial kemasyarakatan, ekonomi, pendidikan, maupun budaya. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memberikan tuntunan dalam membangun relasi sosial serta membentuk kepribadian seorang muslim yang berakhlak mulia.

¹ Zulfa Jamalie, *Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Islam*, *Mu'allim: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 88.

² Imam Ibnu Hajar, *Sejarah Agama dalam Al-Qur'an; dari Sederhana Menuju Sempurna*, *TSAQAFAH* 10, no. 2 (2014): 394.

Ajaran Islam mengatur kehidupan manusia secara detail, mulai dari aktivitas bangun tidur hingga kembali beristirahat. Setiap perbuatan yang dilakukan seorang muslim memiliki ketentuan hukum yang menjadi pedoman dalam bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang memberikan arah dan tujuan hidup secara komprehensif, sehingga umatnya memiliki panduan yang jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³

Inti ajaran Islam bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah berkaitan dengan keyakinan seorang muslim terhadap Allah Swt., para Rasul, Kitab-kitab-Nya, Malaikat, hari akhir, serta ketetapan-Nya. Syariah berhubungan dengan aturan-aturan praktis yang mengatur pelaksanaan ibadah dan muamalah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan duniawi sesuai tuntunan Allah SWT.

Sementara itu, akhlak merupakan wujud perilaku dan sikap moral yang harus dimiliki seorang muslim dalam hubungannya dengan Allah Swt. Sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena akidah menjadi dasar keyakinan, syariah menjadi pedoman dalam beramal, dan akhlak merupakan hasil nyata dari keimanan dan ibadah yang dijalankan secara benar. Seorang muslim yang ideal adalah individu yang mampu menyeimbangkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupannya. Kesempurnaan ajaran Islam yang mencakup dimensi keyakinan, ibadah, dan akhlak sejatinya berhubungan erat dengan konsep spiritualitas, yakni bagaimana manusia memahami makna hidup serta membangun keterhubungan dengan

³ Hanik Hidayati, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2023).1

sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Spiritualitas pada dasarnya berkaitan dengan cara manusia memahami tujuan hidup dan merasakan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar daripada dirinya sendiri. Seperti dijelaskan bahwa

*spirituality is how we understand our purpose in life and feel connected to something larger than ourselves. This can be a connection to our inner selves, to other people, to nature, or to a higher power.*⁴

Definisi ini menegaskan bahwa spiritualitas tidak hanya menyentuh ranah batin individu tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama, alam, dan yang Maha Kuasa. Dalam konteks inilah bimbingan keagamaan memiliki peran penting yakni sebagai sebuah pendekatan terstruktur yang memanfaatkan ajaran, kitab suci, dan tradisi keagamaan untuk membantu individu menemukan serta menumbuhkan spiritualitas mereka. Melalui kerangka teologis, bimbingan keagamaan memandu seseorang dalam menjawab pertanyaan mendasar tentang makna hidup, memperdalam relasi, dengan Tuhan dan diri sendiri, serta memperkuat ikatan sosial melalui komunitas.

Dengan demikian, bimbingan keagamaan dapat dipahami sebagai sarana formal yang berfungsi mengarahkan dan menjaga perjalanan spiritual manusia. Bimbingan ini tidak hanya berperan dalam pemeliharaan spiritualitas, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam membentuk kepribadian muslim agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui bimbingan keagamaan yang baik, seorang muslim diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, menjauhi perilaku menyimpang, serta memberikan

⁴ Christina Puchalski et al., *Improving the Quality of Spiritual Care as a Dimension of Palliative Care: The Report of the Consensus Conference*, *Journal of Palliative Medicine* 12, no. 10 (2009): 887.

kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁵

Ayat ini menjadi landasan normatif bagi pelaksanaan bimbingan keagamaan, karena menekankan kewajiban umat Islam untuk saling menasihati dan membimbing agar tetap berada di jalan yang diridai Allah Swt. Keberhasilan pelaksanaan amar makruf nahi munkar tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang bermoral, harmonis, dan penuh keberkahan.

Urgensi bimbingan keagamaan semakin terasa di tengah arus globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Anak-anak saat ini cenderung lebih akrab dengan gawai dan hiburan digital dibandingkan dengan Al-Qur'an dan pembelajaran agama. Pergeseran nilai ini berpotensi melemahkan keimanan serta merusak moral generasi muda apabila tidak diimbangi dengan pendidikan keagamaan yang memadai. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, memiliki peran strategis dalam membimbing generasi muda agar tetap berada pada koridor ajaran Islam. Salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal yang berkembang di tengah masyarakat adalah rumah tahfidz Al-Qur'an.

⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Rumah tahfidz tidak hanya berorientasi pada pembinaan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam pembinaan keagamaan secara menyeluruh. Di dalam rumah tahfidz, anak-anak dibimbing untuk memahami dasar-dasar keislaman, membiasakan diri dalam pelaksanaan ibadah, serta menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pola bimbingan yang bersifat holistik, rumah tahfidz berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter Islami dan akhlak mulia. Keberadaan rumah tahfidz menjadi jawaban atas tantangan zaman, khususnya di tengah derasnya arus globalisasi dan perubahan nilai moral. Selain itu, Rumah Tahfidz juga memenuhi harapan masyarakat, terutama para orang tua, yang menginginkan anak-anak mereka memiliki bekal keagamaan yang kuat sebagai dasar dalam menjalani kehidupan.⁶

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda yang terletak di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan salah satu lembaga yang konsisten menjalankan fungsi tersebut. Lembaga ini menerapkan pola bimbingan keagamaan yang khas, dimulai dengan pembinaan dasar-dasar keislaman sebelum kegiatan pembelajaran inti dilaksanakan. Anak-anak dibimbing melalui hafalan doa-doa harian, hadis-hadis pendek, serta pengenalan rukun iman dan rukun Islam sebagai fondasi keagamaan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan murajaah, menghafal Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Pola pembelajaran ini menunjukkan adanya integrasi antara

⁶ Tarmizi As Shidiq, *Rumah Tahfidz: Sejarah, Gerakan, dan Dinamika Membumikan Tahfidzul Qur'an dari Yogyakarta* (Tangerang: Daqu Bisnis Nusantara, 2020).16-17

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Aktivitas yang berlangsung di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda memiliki nilai dan tujuan yang mendalam. Anak-anak tidak hanya diarahkan untuk menguasai hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dibina agar memiliki pemahaman dasar mengenai ajaran Islam terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari, serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami. Kondisi ini semakin memperkuat ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih jauh pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda.

Ketertarikan tersebut didasari oleh kenyataan bahwa rumah tahfidz ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menghafal Al-Qur'an, melainkan juga menjalankan peran bimbingan keagamaan secara komprehensif. Melalui kegiatan prapembelajaran seperti pembiasaan doa-doa harian, hafalan hadis-hadis pendek, serta pengenalan rukun iman dan rukun Islam, anak-anak tidak hanya dibekali kemampuan kognitif berupa hafalan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan ibadah dan internalisasi nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pola bimbingan yang diterapkan menunjukkan adanya keterpaduan antara pembinaan hafalan Al-Qur'an, penguatan pengetahuan keagamaan, dan penanaman karakter Islami. Keunikan inilah yang mendorong peneliti untuk menelitinya secara lebih mendalam, karena berbeda dari pandangan sebagian masyarakat yang masih menganggap rumah tahfidz sebatas sebagai tempat

menghafal Al-Qur'an. Pada kenyataannya, rumah tahfidz memiliki peran yang jauh lebih luas dalam membina keimanan, ibadah, dan akhlak anak-anak.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan faktual mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda, serta mengungkap kontribusinya dalam membentuk iman, membiasakan ibadah, dan menanamkan akhlak Islami pada anak-anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah skripsi yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al – Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al – Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Menjelaskan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya literatur dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islam, khususnya tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an. Hasilnya dapat menjadi referensi ilmiah, dasar penelitian lanjutan, serta memperkuat pemahaman bahwa rumah tahfidz tidak hanya tempat menghafal, tetapi juga pusat bimbingan keagamaan yang komprehensif.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai bimbingan keagamaan dan pendidikan Islam.

b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

c. Untuk menambah koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta memperluas khazanah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional/Istilah

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pendampingan yang diberikan kepada individu agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai dan tuntunan Allah Swt. sehingga mereka mampu meraih kesejahteraan dan kebermaknaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁷ Melalui proses ini, individu diarahkan untuk menginternalisasi ajaran Islam secara menyeluruh sehingga setiap aspek perilakunya mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keagamaan. Dengan demikian, bimbingan keagamaan berfungsi tidak hanya sebagai upaya perbaikan spiritual tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak yang selaras dengan tujuan hidup seorang muslim.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud peneliti di sini adalah segala bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur yang bertujuan untuk menanamkan, memperkuat, dan mengembangkan pemahaman terhadap Al-Qur'an serta pengamalan ajaran Islam pada santrinya melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan ibadah, penguatan akhlak, dan pendampingan keagamaan yang dilakukan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan

⁷ Syamsiah Defalina Siregar et al., *Pendampingan Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Karakter Remaja*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 4, no. 5 (2024): 156.

2. Rumah Tahfidz Al-Qur'an

Rumah tahfidz Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang berbasis lingkungan dan komunitas, yang memusatkan kegiatannya pada proses pembelajaran serta penghafalan Al-Qur'an. Keberadaan rumah tahfidz tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penanaman serta pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran tersebut, rumah tahfidz dipandang sebagai salah satu pintu masuk dalam membentuk masyarakat Qur'ani yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Dengan perannya yang strategis, rumah tahfidz menjadi wadah penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cakap dalam bidang keilmuan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter Islami dan akhlak karimah. Bekal spiritual yang ditanamkan sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Adapun rumah tahfidz Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi membaca, menghafal, menulis, serta memahami isi kandungannya, sekaligus sebagai tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi para santri. Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda yang berlokasi di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur tidak hanya

berperan sebagai lembaga tahfidz Qur'an, tetapi juga aktif menyelenggarakan bimbingan keagamaan melalui berbagai kegiatan rutin yang diikuti oleh para santri.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti merujuk pada beberapa karya ilmiah terdahulu sebagai bahan acuan. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan referensi dalam kajian mengenai Bimbingan Keagamaan Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqy Haqqinazili, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2023. Penelitiannya berjudul *"Bimbingan Keagamaan di Rumah Tahfidz Sinar Islam Jaya Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan (Buntok)."*⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti kegiatan bimbingan keagamaan pada lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Keduanya menempatkan anak-anak sebagai subjek utama dan sama-sama mengkaji bagaimana proses pembinaan keagamaan dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal, serta pembiasaan ibadah. Namun terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian

⁸ Haqqinazili Rifqy, *Bimbingan Keagamaan Di Rumah Tahfidz Sinar Islam Jaya Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan (Buntok)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian peneliti lebih berfokus pada bentuk dan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Banjarmasin Timur dengan menelaah aktivitas seperti pembinaan hafalan, murajaah, tahsin, penanaman akhlak, serta kedisiplinan santri sedangkan penelitian pada Rumah Tahfidz Sinar Islam Jaya lebih menekankan pada bentuk bimbingan keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari lingkungan, sarana prasarana, dan kondisi masyarakat Desa Bangkuang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2024. Penelitiannya berjudul "Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Nuruzh Zholam Tahfidz Al-Qur'an Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah".⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, kedua penelitian juga membahas materi tentang bimbingan keagamaan, khususnya bagaimana proses bimbingan tersebut diberikan kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan pembinaan keagamaan. Namun terdapat beberapa perbedaan juga antara penelitian terdahulu dan penelitian peneliti. Penelitian terdahulu berfokus pada bimbingan keagamaan yang diberikan di lingkungan pondok pesantren dengan

⁹ Khairunnisa, *Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nuruzh Zholam Tahfidz Al-Qur'an Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

subjek penelitian berupa santri Pondok Pesantren Nuruzh Zholam Tahfidz Al-Qur'an yang berada di Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Fokus penelitian tersebut menitikberatkan pada bentuk bimbingan keagamaan dalam konteks pesantren tradisional yang memiliki kegiatan pembinaan ibadah harian, hafalan, amaliah, serta kitab kuning. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur dengan subjek penelitian yaitu para santri Rumah Tahfidz.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Hidayat, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2023. Penelitiannya berjudul "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Santri Penghafal Al-Qur'an PPTQ Manbaul Furqon Leuwiliang Bogor."¹⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan yang dilaksanakan pada lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah fokus kajiannya, penelitian peneliti lebih berfokus pada bentuk serta pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana bimbingan agama dapat meningkatkan kebermaknaan hidup santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ Manbaul

¹⁰ Syahrul Hidayat, *Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Santri Penghafal Al-Qur'an PPTQ Manbaul Furqon Leuwiliang Bogor*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Furqon Leuwiliang Bogor, selain itu subjek penelitian juga berbeda di mana penelitian peneliti meneliti santri rumah tahfidz, sedangkan penelitian terdahulu meneliti santri pesantren Tahfidz.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini tersaji secara runtut dan mudah dipahami, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, BAB ini menguraikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terhadap penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori, bab ini memuat landasan teoretis yang relevan dengan fokus penelitian. Uraian pada BAB ini mencakup konsep bimbingan keagamaan, fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan, unsur-unsur bimbingan keagamaan yang meliputi pembimbing, terbimbing, materi, metode, dan media. Selain itu, dibahas pula pengertian Rumah Tahfidz Al-Qur'an beserta fungsi dan tujuannya.

BAB III Metode Penelitian, BAB ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta upaya pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB ini menyajikan deskripsi umum lokasi penelitian, pemaparan hasil atau temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan kerangka berpikir yang telah disusun.

BAB V Penutup, BAB ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan selanjutnya.